

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PELAJAR DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN DBD PADA SISWA SMA KRISTEN

RELATIONSHIP KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF STUDENTS WITH PREVENTION MEASURES OF DENGUE FEVER (DHF) IN CHRISTIAN HIGH SCHOOL STUDENTS

Veronika Toru¹, Ester Radandima², Kartini Pekabanda³, Anthonetha R.H Mila⁴,
Maria Kareri Hara⁵

Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

email: jevertoru@gmail.com

Abstrak

Data dari Kementerian Kesehatan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia mencapai 13.683 orang, di NTT yang menderita DBD sebanyak 1.337. Angka tersebut terus meningkat menjadi 1.563 orang. Kebaruan dalam penelitian ini karena menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap pelajar dengan tindakan pencegahan DBD pada siswa SMA Kristen. Tujuan penelitian menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap pelajar dengan tindakan pencegahan DBD pada siswa SMA Kristen. Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik observasional. Teknik Analisa data analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Uji dua variabel menggunakan *chi-square* untuk mengetahui hubungan di antara variabel. Uji banyak variabel menggunakan regresi logistik biner mendapatkan nilai rasio odds (OR), 95% CI, dan nilai p, di mana setiap variabel dengan nilai $p < 0,25$ diikutsertakan dalam uji banyak variabel menggunakan metode ENTER. Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang baik yaitu 70%, sikap yang kurang baik yaitu 60%. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan ($P\text{-value} < 0,001$) antara pengetahuan, sikap dengan tindakan pencegahan DBD pada siswa SMA. Analisis multivariat menunjukkan variabel pengetahuan dan sikap secara statistik berhubungan dengan tindakan pencegahan DBD. Secara berturut-turut variabel yang paling berpengaruh adalah pengetahuan terdiri dari pendidikan yang baik berhubungan 6 kali dengan tindakan yang baik dalam pencegahan DBD (PR: 6,008; 95%CI: 2,127-16,967; $P\text{-value}$ 0,001), variabel sikap yaitu baik berhubungan 5 kali dengan tindakan yang baik dalam pencegahan DBD (PR: 4,682; 95%CI: 1,784-12,286; $P\text{-value}$ 0,002). Kesimpulan terdapat korelasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mencegah penyakit DBD pada siswa SMA Kristen.

Kata kunci: DBD; Pengetahuan; Sikap.

Abstract

Data from the Ministry of Health Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Indonesia reached 13,683 people; in NTT, 1,337 people suffered from DHF. This figure continues to increase to 1,563 people. The novelty of this study is that it analyzes the relationship between students' knowledge and attitudes toward DHF prevention measures in Christian high school students. The study investigated the relationship between students' knowledge and attitudes toward DHF prevention measures in Christian high school students—a quantitative research method with an observational analytic design. Data analysis techniques include univariate, bivariate, and multivariate analysis. Test two variables using chi-square to determine the relationship between variables. Testing multiple variables using binary logistic regression obtained an odds ratio (OR), 95% CI, and a p-value, where each variable with a p-value < 0.25 was included in the multiple-variable test using the ENTER method. The results of the univariate analysis showed that most had poor knowledge, namely 70%, and attitudes that were not good, namely 60%. Bivariate analysis showed a significant relationship ($P\text{-value} < 0.001$) between expertise, philosophy, and dengue prevention measures in high school students. Multivariate analysis showed that knowledge and attitude variables were statistically related to DHF prevention. Successively the most influential variable is knowledge consisting of good education associated six times with good action in DHF prevention (PR: 6.008; 95% CI: 2.127-16.967; $P\text{-value}$ 0.001), attitude variable that is well related five times with good actions in preventing DHF (PR: 4.682; 95% CI: 1.784-12.286; $P\text{-value}$ 0.002). The conclusion is that there is a correlation between knowledge, attitudes, and behavior in preventing DHF in Christian high school students.

Keywords: DHF; Knowledge; Attitude.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi dari seluruh dunia, benua Asia menduduki peringkat teratas dalam jumlah penderita demam berdarah dengue (DBD) setiap tahunnya. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menunjukkan bahwa sejak tahun 1968 hingga 2009, Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus DBD tertinggi di kawasan Asia Tenggara (1). DBD mengancam 2,5-3 milyar orang yang tinggal di 112 negara tropis dan subtropis. Tiap tahun sekitar 500.000 penderita DBD dilaporkan oleh organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) di seluruh dunia, dengan jumlah kematian sekitar 22.000 orang. Jumlah kasus DBD meningkat di benua Amerika dari tahun 1989-1998, tahun 2002 di Brazil penderita DBD dilaporkan sebanyak 700.000 orang (2). Berdasarkan informasi dari seluruh dunia, Asia menduduki peringkat teratas dalam jumlah penderita demam berdarah dengue (DBD) setiap tahunnya. Informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menunjukkan bahwa sejak tahun 1968 hingga 2009, Indonesia mencatatkan kasus DBD tertinggi di kawasan Asia Tenggara (1).

Mulai dari awal Januari 2019, situasi DBD di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa

jumlah kasus DBD di Indonesia mencapai 13.683 dari wilayah barat hingga timur Indonesia. Terdapat sebanyak 1.337 orang yang tercatat menderita DBD di NTT. Jumlah ini terus meningkat menjadi 1.563 orang pada Senin (4/2/2019). Menurut Damiana V Djaha, Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan NTT, ribuan penderita tersebut didominasi oleh Manggarai Barat dengan jumlah 353 orang, Kota Kupang dengan jumlah 285 orang, dan Sumba Timur dengan jumlah 193 orang. Namun, dalam hal suspek DBD, Damiana melaporkan bahwa ada 394 orang. Selain itu, jumlah penderita yang masih dirawat di rumah sakit terus meningkat, dan ada penambahan jumlah penderita yang meninggal. "Sebelumnya, ada 15 orang yang meninggal, dan sekarang bertambah satu lagi menjadi 16 orang," kata Damiana (2019). Menurut Damiana, tambahan korban tewas berasal dari Kabupaten Ende. Untuk Kabupaten Ende, kata Damiana, total ada dua orang yang meninggal akibat DBD, dan 72 orang lainnya sedang dirawat. Selain Ende, korban meninggal akibat DBD juga berasal dari Kabupaten Kupang, Ngada, Manggarai, Manggarai Timur, Manggarai Barat, Sumba Timur, Sumba Barat, dan Rote Ndao.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Dewa Ayu pada tahun 2014 menemukan bahwa

gambaran pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 2 Denpasar Selatan termasuk dalam kategori positif sebesar 59,8%, sedangkan gambaran praktik termasuk dalam kategori kurang sebesar 23%. "Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik (PSP) pada remaja di SMA Negeri 2 Denpasar Selatan Provinsi Bali mengenai penyakit DBD".

Pengetahuan umumnya berasal dari pengalaman, juga bisa diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh pendidik, orang tua, rekan, literatur, dan media cetak (3)(4). Menurut Wahid et al (2007), elemen – elemen yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu, pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, dan informasi. Sementara itu, sikap adalah bentuk respon atau tindakan yang cenderung untuk bertindak sesuai dengan objek sikap. Sikap juga bisa diartikan sebagai respons emosional seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan pendapat dan emosi yang terkait (3). Menurut penelitian Susmaneli (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi DBD adalah tempat penyimpanan air, ketersediaan penutup untuk wadah air, frekuensi pengurasan wadah air, dan kepadatan hunian rumah (5)(6). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restalia Gina tahun 2015 ditemukan hasil menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 9,1%, individu yang memiliki pengetahuan memadai sebanyak 72,7%, dan individu yang memiliki pengetahuan terbatas sebanyak 18,2%. Dapat disimpulkan bahwa

mayoritas responden memiliki pengetahuan memadai, yaitu sebanyak 72,7%. Materi yang paling dikuasai adalah pengertian DBD, sedangkan pencegahan DBD masih kurang dikuasai (7). Sedangkan hasil studi awal yang dilakukan di SMA Kristen pada 10 orang siswa, ditemukan bahwa ada 4 orang (40%) siswa yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dan ada 6 (60%) orang siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan pencegahan DBD. Dari latar belakang diatas maka tujuan untuk memahami hubungan antara pengetahuan dan sikap pelajar dengan tindakan pencegahan DBD pada siswa SMA Kristen.

2. METODE

Tempat penelitian di SMA Kristen Payeti, dilaksanakan pada bulan September 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *analitik observasional*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis pengujian keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Proses analisis data dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS. Data dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat. Uji bivariat menggunakan chi-square digunakan untuk mengetahui keterhubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji multivariat menggunakan *regresi logistic biner* untuk mendapatkan nilai odds ratio (OR), 95% CI dan nilai p, dimana setiap variabel dengan nilai $p < 0,25$ diikutkan pada uji multivariat menggunakan metode ENTER.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan DBD Pada Siswa SMA Kristen

Variabel	Jumlah (N=100)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	30	30,0
Kurang Baik	70	70,0
Sikap		
Baik	40	40,0
Kurang Baik	60	60,0
Tindakan		
Baik	39	39,0
Kurang Baik	61	61,0

Sumber: *Data primer, 2020.*

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pelajar dengan Tindakan Pencegahan DBD Pada Siswa SMA Kristen

Variabel	Tindakan		Total	PR	95%CI	P-value
	Baik	Kurang Baik				
Pengetahuan						
Baik	22 (56,4%)	8 (13,1%)	30 (30,0%)	8,574	3,230-22,760	<0,001
Kurang Baik	17 (43,6%)	53 (86,9%)	70 (70,0%)			
Sikap						
Baik	26 (66,7%)	14 (23,0%)	40 (40,0%)	6,714	2,746-16,417	<0,001
Kurang Baik	13 (33,3%)	47 (77,0%)	60 (60,00%)			

Sumber: *Data primer, 2020.*

Tabel 3. Analisis Multivariat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pelajar dengan Tindakan Pencegahan DBD Pada Siswa SMA Kristen

Variabel	B	S.E.	Wald	P-value	PR	95%CI
Pengetahuan	18,760	18,760	18,760	0,001	6,008	2,127-16,967
Sikap	18,760	18,760	18,760	0,002	4,682	1,784-12,286
Constant	18,760	18,760	18,760	0,000	0,007	

Sumber : *Data primer, 2020.*

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menggunakan Kelambu Di SMA Kristen

Hasil kajian menunjukkan bahwa dari 100 orang yang diwawancarai, 70 orang (70,0%) responden memiliki pemahaman yang kurang baik dan 30 orang (30,0%) responden memiliki pemahaman yang baik. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2019) yang menyatakan bahwa individu yang tidak menggunakan kelambu memiliki risiko 3,667 kali lebih tinggi untuk mengalami kasus DBD dibandingkan dengan individu yang menggunakan kelambu dengan nilai OR 3.667. Pengetahuan yang terbatas menghasilkan konsekuensi yang kurang menguntungkan terhadap kualitas

kesehatan masyarakat dan akan mengurangi perilaku masyarakat terhadap upaya pemeliharaan kesehatan, terutama dalam usaha pencegahan DBD (8). Eudia dan Asrifuddin (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan kebiasaan tidur dengan insiden DBD di area kerja Puskesmas Tanawangko dengan nilai *P-value* 0,005 ($p < 0,05$) dan $OR = 3,883$ yang berarti individu yang tidak memiliki kebiasaan tidur menggunakan kelambu memiliki risiko 3,883 kali lebih tinggi terkena DBD dibandingkan dengan individu yang memiliki kebiasaan tidur menggunakan kelambu (9). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2014) bahwa dari 95 responden hanya 22 responden atau 23,2% yang memiliki kebiasaan menggunakan kelambu dan tidak dapat dinilai adanya hubungan penggunaan kelambu dengan kejadian DBD (10). Hasil penelitian yang dilakukan oleh NKR Ibrahim (2009) mengatakan pengetahuan siswa SMA di Jeddah masih rendah (11), selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Alhazmi, *et. al.* (2016) bahwa pengetahuan siswa SMA di Makkah Saudi Arabia tentang DBD masih rendah. (12).

Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan DBD Pada Siswa SMA Kristen.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari 100 orang yang diwawancarai, 60 orang atau 60,0% memiliki sikap yang tidak baik dan 40 orang atau 40,0% memiliki sikap yang baik dalam mengambil langkah – langkah pencegahan DBD. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (13) yang menyatakan bahwa dari penelitian yang

dilakukan pada 50 orang, 60% orang memiliki sikap yang negatif. Menurut (14), sikap yang positif dapat terbentuk dari pengetahuan yang tinggi tentang suatu masalah. Semakin banyak informasi yang diperoleh oleh indra manusia, semakin kuat sikap positifnya. Pengetahuan yang tinggi akan membentuk seseorang untuk memiliki sikap positif. Pengetahuan yang tinggi akan membentuk orang untuk bersikap positif. Hasil riset Yenny (2009) menunjukkan bahwa sikap yang optimis dari keluarga dalam mencegah penyakit DBD disebabkan oleh fakta bahwa keluarga tersebut telah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai cara mencegah penyakit DBD. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat menganalisis masalah atau situasi yang dihadapi dengan cara berpikir yang logis dan rasional. Sebaliknya, sikap negatif dari responden disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bahaya DBD dan upaya pencegahannya, yang mengakibatkan kurangnya kesadaran dan tindakan dalam mencegah DBD. Hasil tinjauan literatur yang dilakukan oleh Ajibola, Alibaba, *et.al* (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik dalam mencegah DBD di Malaysia (15). Temuan penelitian di Sekolah Menengah Bangkok menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku siswa dalam mencegah DBD masih rendah.(16).

Analisis Multivariat Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan DBD Pada Siswa SMA Kristen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 orang yang mempunyai pengetahuan yang baik. Dari yang berpengetahuan baik, terdapat 22

orang (56,4%) yang mempunyai tindakan yang baik dan 8 orang (13,1%) yang mempunyai tindakan kurang baik terhadap pengedahan DBD. Terdapat 40 orang yang mempunyai sikap yang baik. Dari mereka yang memiliki sikap yang positif, terdapat 26 orang (66,7%) yang memiliki perilaku yang positif dan 14 orang (23,0%) yang memiliki perilaku yang tidak baik terhadap pencegahan DBD. Penyakit DBD dapat menyerang siapa pun dan kapan pun karena penyakit DBD merupakan suatu penyakit yang menyerang individu tanpa memperhatikan status mereka.

Pengetahuan yang baik sebaiknya didasari oleh kesadaran yang kuat sehingga seseorang akan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Jika pengetahuan seseorang tidak didasari oleh kesadaran yang tinggi, maka orang tersebut akan bertindak tidak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tindakan manusia dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor yang memungkinkan, dan faktor yang memperkuat. Seseorang akan bertindak karena pemikiran dan perasaan yang melibatkan pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian terhadap suatu objek. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan (17). Masih adanya sikap negatif terhadap pencegahan DBD, menandakan masyarakat belum memperhatikan pencegahan DBD. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (18), bahwa masyarakat memiliki sikap yang negatif atau kurang baik sebanyak 58,8% dalam pengendalian DBD.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhazmi, *et. al.* (2016) mengatakan bahwa pengetahuan Siswa SMA tentang DBD tergolong rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Binsaeed, A (2015) di Saudi Arabia selaras dengan hasil penelitian peneliti bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa sekolah menengah terhadap pencegahan DBD (19).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan terdapat korelasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mencegah penyakit DBD pada siswa SMA Kristen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah memberikan dana DIPA Poltekkes Kemenkes Kupang, Ketua Program Studi Keperawatan Waingapu yang telah mendukung berjalannya penelitian ini, Kepala sekolah SMA Kristen payeti yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmadi UF. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. UI Press; 2010. Jakarta.
2. Soedarto. Demam Berdarah Dengue Dengue Haemoohagic fever. Seto S, editor. Jakarta; 2012.
3. Notoatmodjo S. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.
4. Ba'ka L, Assa I, Asriati A, Bouway DY,

- Tuturop KL, Adimuntja NP. Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Pada Penyakit Anemia di Kampung Yoka. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2023 Apr 7;5(2):626–31. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/18640>
5. Susmaneli H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu. 2013;
 6. Salim MF, Pramono AE, Wahyuli KT, Muslim NNA. Analisis Kesiapan Penerapan Sistem Informasi Surveilans Demam Berdarah Dengue. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2021 Oct 29;5(2):313–29. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/11675>
 7. Restalia G. Gambaran Pengetahuan Siswa Kelas V Sd Mengenai Pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) Dengan Gerakan 3M (Menguras, Menutup, Dan Mengubur Barang Yang Dapat Menampung Air) Di SDN Jalan Anyar Kota Bandung. 2015;
 8. Sinaga. Determinan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johar. 2019;
 9. Asrifuddin A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Tanawangko. 2017;
 10. Hartanto. Hubungan Perilaku Pencegahan Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Kelurahan Sungai Jawi Dalam. 2014;
 11. Corrigendum IN. Knowledge, Attitudes, and Practices Relating to Dengue Fever Among Females In Jeddah High Schools. 2009;
 12. Alhazmi S, Khamis N, Abalkhail B, Muafaa S, Alturkstani A TA. Knowledge, Attitudes, and Practices Relating to Dengue Fever Among High School Students in Makkah, Saudi Arabia. *Int J Med Sci Public Heal*. 2016;5(5):930.
 13. Lusi H. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu mengenai Penyakit DBD dengan Kejadian DBD pada Anak di Ruang Anak RSDUD Dr. Muhammad Zein Paiman. 2015;
 14. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
 15. Ajibola A. Systematic Review of Knowledge, Attitude, and Practices Regarding Dengue in Malaysia. 2018;
 16. Chanyasanha C, Han MM, Teetipsatit S. Dengue Hemorrhagic Fever Knowledge, Perception, and Preventive Behavior Among Secondary School Students in Bangkok. *J Med Assoc Thai*. 2013;96 Suppl 5:14–24.
 17. D R. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik. Yogyakarta: Gavamedia; 2016.
 18. Y B. Hubungan Pengetahuan dan Sikap

- Tokoh Masyarakat Dengan Perannya
Dalam Pengendalian Demam Berdarah
di Wilayah Puskesmas Kawalu Kota
Tasikmalaya. 2012;
19. Binsaeed AA, Sahli AA, Noureldin EM,
Mohammed WS, Dafalla OM DA.
Knowledge, Attitudes and Preventive
Practices of Dengue Fever among
Secondary School Students in Jazan,
Saudi Arabia. *Curr World Env.*
2015;10(3):747–57.